

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMPULKAN ISI TEKS PERSUASI SISWA KELAS VIII SMPS KATOLIK BM 2 MEDAN TA 2023/2024

Anita Tambunan¹, Frinawaty Lestarina Barus²

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

e-mail: anitatambun20@gmail.com, frinabarus@unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *cooperative script* terhadap kemampuan menyimpulkan isi teks persuasi siswa SMPS BM 2. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai menyimpulkan isi teks persuasi. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan sebanyak 216 siswa. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII⁴ sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII⁷ sebagai kelas kontrol. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Teknik analisis data yang digunakan adalah tes esai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* sebesar 80,16 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional sebesar 56. Untuk hasil uji hipotesis menggunakan uji T diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 5,38 dan nilai tersebut dikonsultasikan dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$ sehingga diperoleh $t_{tabel}= 2,045$, maka hasil dari t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} ($5,38 > 2,045$). Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap kemampuan menyimpulkan isi teks persuasi siswa kelas VIII SMP Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan.

Kata Kunci: Kemampuan Menyimpulkan, Model *cooperative script*, Teks Persuas

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan kepada siswa dan harus didukung oleh interaksi yang baik antar komponen pembelajaran untuk mencapai pembelajaran. Sesuai dengan kurikulum 2013 yang menyatakan

bahwa pembelajaran yang aktif yaitu pembelajaran yang didalamnya ada interaksi antara siswa dengan guru. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII, terdapat pembelajaran mengenai kemampuan menyimpulkan isi teks persuasi yang tertuang dalam KD 4.13 yaitu “Menyimpulkan isi saran, ajakan,

arahan, pertimbangan tentang berbagai hal positif permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca”. Berdasarkan KD 4.13 siswa diharapkan mampu menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan, pertimbangan tentang berbagai hal positif teks persuasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan kemampuan menyimpulkan isi teks persuasi siswa masih rendah. Siswa masih sulit memahami menyimpulkan isi teks persuasi dan menuangkan ide dalam bentuk paragraf persuasi. Faktor lain rendahnya kemampuan menyimpulkan isi teks persuasi siswa kelas VIII SMP Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan adalah masih rendahnya hasil belajar siswa pada saat menyimpulkan isi teks persuasi. Didapatkan standard hasil dari pembelajaran menyimpulkan isi teks persuasi belum begitu memuaskan. Nilai KKM yang ditentukan sekolah adalah 75. Hanya 54 % siswa yang dapat memenuhi target yang sudah ditetapkan sekolah. Artinya ada sekitar 46 % siswa yang belum mencapai nilai KKM, karena mendapat nilai rata-rata 60. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan,

rendahnya hasil belajar disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa dalam menyimpulkan isi teks persuasi, siswa juga kurang fokus dalam mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga siswa kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Gambaran selanjutnya yaitu siswa masih banyak yang kurang aktif di dalam kelas sehingga pembelajaran menyimpulkan isi teks persuasi sangat membosankan dan monoton. Hal ini terjadi karena siswa kurang tertarik dan berminat untuk mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran hanya berjalan satu arah karena siswa kebanyakan duduk, diam dan tidak mengeluarkan pendapat. Selain itu, model pembelajaran yang digunakan guru tidak bervariasi, guru lebih sering menggunakan model konvensional, yaitu guru menyimpulkan isi teks persuasi dan siswa hanya mendengarkan.

Pembelajaran menyimpulkan isi teks persuasi siswa kelas VIII SMP Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan masih rendah juga disebabkan oleh kurang memahami langkah-langkah dalam menyimpulkan isi teks persuasi. Rendahnya kemampuan menyimpulkan isi teks persuasi

terbukti ketika guru meminta siswanya untuk menyampaikan kembali isi dari teks persuasi yang disampaikan oleh guru, ternyata siswa mengalami kesulitan. Siswa cenderung meremehkan pembelajaran menyimpulkan khususnya menyimpulkan isi teks persuasi.

Melihat permasalahan tersebut diperlukan suatu solusi yaitu dengan menerapkan model pembelajaran inovatif, kreatif, menyenangkan dan memiliki kreatifitas sehingga pembelajaran yang dilakukan benar-benar aktif dan bermanfaat bagi peserta didik. Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang unik dan mudah dipahami siswa. Salah satu model yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan menyimpulkan isi teks persuasi adalah model pembelajaran *cooperative script*.

Model pembelajaran *cooperative script* adalah model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Fatrima, 2016). *Cooperative script* adalah model pembelajaran yang mengatur interaksi

peserta didik seperti ilustrasi kehidupan sosial peserta didik dengan lingkungannya sebagai individu. Pada model pembelajaran *cooperative script* peserta didik bekerja secara berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian pada materi pembelajaran yang sedang dipelajari.

Model pembelajaran *cooperative script* adalah model belajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan atau memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru ke dalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing (Alit, 2002:203).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.”

2. KAJIAN TEORI

Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Model pembelajaran *cooperative script* adalah suatu model yang bertujuan untuk membuat siswa bekerja secara kelompok dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Aktivitas ini mendorong kerja kelompok semakin efisien dan semakin cepat kemajuannya. Huda (2013) menyatakan bahwa *cooperative script* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang sedang dipelajari.

Menurut Dewi (2021) model *cooperative script* adalah suatu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah. Model pembelajaran *cooperative script* diterapkan melalui penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada peserta didik untuk membacanya sejenak (waktu yang

telah ditentukan) dan memberikan atau memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru ke dalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangannya masing-masing.

Model Pembelajaran Konvensional

Model yang sering digunakan guru dalam mengajar yakni model mengajar ceramah, model ini tergolong model konvensional karena persiapannya paling sederhana dan mudah, fleksibel tanpa memerlukan persiapan khusus. Model pembelajaran ceramah adalah model yang dijelaskan guru secara lisan.

Dalam pelaksanaannya, guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada murid-muridnya. Model ini merupakan sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh seorang kepada siswa didalam kelas.

Cara penyajian pembelajaran menggunakan model ceramah sangat sederhana dan materi yang dapat dikuasai siswa akan terbatas pada apa yang dikuasai oleh guru, sebab apa yang diberikan oleh guru adalah apa

yang dikuasainya, sehingga apa yang dikuasai siswa pun akan tergantung pada apa yang dikuasai guru. Pembelajaran ceramah yaitu cara mengajar yang menuntut keaktifan guru untuk menyajikan pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari.

Kemampuan Menyimpulkan

Menyimpulkan bacaan adalah menyoroti apa yang telah dibaca. Bacaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teks berita. Proses menyimpulkan membutuhkan pemahaman yang baik. Wainwright dalam Purwanitaningrum, dkk (2013:3) mengatakan bahwa pemahaman bacaan merupakan proses kompleks yang melibatkan pemanfaatan berbagai kemampuan.

Dengan kata lain, keterampilan menyimpulkan merupakan kegiatan meresum atau meringkas beberapa pernyataan yang terdapat dalam sebuah bacaan. Keterampilan menyimpulkan menuntut pembaca untuk mampu menguraikan berbagai aspek secara bertahap agar sampai pada tahap sebuah formula baru, yakni sebuah kesimpulan. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa

proses menyimpulkan adalah proses menyoroti atau membuat resume tentang ide-ide atau pokok-pokok yang terdapat dalam sebuah bacaan menjadi sebuah pernyataan baru yang disebut kesimpulan.

Teks Persuasi

Kosasih (2018, h.147) berpendapat bahwa teks persuasi merupakan teks tentang pernyataan – pernyataan yang berisi ajakan atau bujukan untuk mendorong peserta didik mengikuti keinginan dari penulis. Kamus Besar Bahasa Indonesia juga makin memperkuat penjelasan mengenai persuasi yaitu suatu ajakan kepada orang lain dengan memberikan fakta – fakta atas argumen yang telah dituliskan dengan cara meyakinkan.

Selain itu, Prasetya (dalam Astarina, 2009, h.31) juga berpendapat bahwa persuasi digunakan untuk mengajak seseorang melakukan sesuatu sesuai dengan permintaan penulis. Persuasi lebih sering terdapat pada iklan untuk menarik dan mengajak pembaca atas barang atau jasa yang mereka tawarkan.

Kalimat yang digunakan dalam teks persuasi bersifat membujuk atau merayu. Oleh karena itu, penggunaan

bahasa dalam teks persuasi harus menggambarkan bahasa baku dan mudah dimengerti dan tidak ambigu.

3. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dan desain penelitiannya ialah *two group post-test only control design*, Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMPS Katolik Budi Murni 2 Medan dengan jumlah 216 siswa. Sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 60 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VIII⁴ sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII⁷ sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Penggunaan teknik analisis ini dimaksudkan untuk menguji perbedaan dan melihat perbandingan kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi teks persuasi antara kelas eksperimen yang memakai model pembelajaran *cooperative script* dengan kelas kontrol yang memakai model pembelajaran konvensional.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model yang digunakan dalam mengkaji penelitian ini adalah model pembelajaran *cooperative script*. *Cooperative script* yaitu suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa berpikir secara sistematis dan

berkonsentrasi pada materi pelajaran serta siswa dilatih untuk bekerja sama, serta siswa dapat menemukan ide-ide pokok pembelajaran. Lambiotte, (2013). *Cooperative script* adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa bekerja berpasangan dalam memahami dan mengikhtisarkan materi yang dipelajari.

Setelah dilakukan penelitian terhadap permasalahan yang diambil, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis data. Kelompok eksperimen (X) menggunakan sampel berjumlah 30 orang dan kelompok kontrol (Y) menggunakan sampel berjumlah 30 orang.

A. Hasil Kemampuan Siswa Menyimpulkan Isi Teks Persuasi di Kelas Kontrol

Diketahui bahwa nilai tertinggi pada saat menyimpulkan isi teks persuasi di kelas kontrol adalah 95 dan nilai terendah adalah 35. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diketahui nilai rata-rata hasil belajar menyimpulkan isi teks persuasi dengan menggunakan model konvensional yaitu total nilai dibagi jumlah siswa yaitu $1680 : 30 = 56$. Sehingga rata-rata yang didapatkan ialah 56.

B. Hasil Kemampuan Siswa Menyimpulkan Isi Teks Persuasi di Kelas Eksperimen

Diketahui bahwa nilai tertinggi pada saat menyimpulkan isi teks persuasi di kelas eksperimen adalah 100 dan nilai terendah adalah 50. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diketahui nilai rata-rata hasil belajar menyimpulkan isi teks persuasi dengan menggunakan model *cooperative script* yaitu total nilai dibagi jumlah siswa yaitu $2405 : 30 = 80,16$. Sehingga rata-rata yang didapatkan ialah 80,16.

Tabel 1. Data Hasil Uji Normalitas

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Ket
Eksperimen	0,13767 7	0,161	Normal
Kontrol	0,1485 1	0,161	Normal

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai L_{hitung} yang diambil dari nilai L yang paling besar diantara selisih, sehingga dari tabel di atas yang paling besar yaitu $L_{hitung} = 0,13767$. Setelah L_{hitung}

diketahui, selanjutnya dikonsultasikan melalui uji *liliefors* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $N=30$, diperoleh $L_{tabel} = 0,161$. Dengan demikian $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,13767 < 0,161$. Dengan demikian, kemampuan menyimpulkan isi teks persuasi siswa menggunakan model pembelajaran *cooperative script* berdistribusi normal.

Selanjutnya berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan, diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,38$. Setelah t_{hitung} diketahui, selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $n=30$, diperoleh $t_{tabel} = 2,045$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu, $5,38 > 2,045$, sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap kemampuan menyimpulkan isi teks persuasi siswa kelas VIII SMP Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh rata-rata kemampuan siswa menyimpulkan isi teks persuasi dikelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar 56 dengan kategori kurang, dan kemampuan siswa menyimpulkan isi teks persuasi dikelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* sebesar 80,16 dengan kategori baik. Dari hasil tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative script* berpengaruh digunakan dalam menyimpulkan isi teks persuasi dikelas VIII SMP Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan.

Dari hasil pembelajaran yang sudah diketahui di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative script* berpengaruh terhadap kemampuan menyimpulkan isi teks persuasi

siswa kelas VIII SMP Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan Tahun Ajaran 2023/2024.

5. SIMPULAN

Kemampuan menyimpulkan isi teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan Tahun Ajaran 2023/2024 dengan menggunakan model konvensional tergolong kedalam kategori kurang dengan nilai rata-rata 56 dengan nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah sebesar 35. Kemampuan menyimpulkan isi teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan Tahun Ajaran 2023/2024 dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* tergolong kedalam kategori baik dengan nilai rata-rata 80,16 dengan nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 50. Dalam hal ini dapat dilihat kemampuan siswa menyimpulkan isi teks persuasi menggunakan model pembelajaran *cooperative script* meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative script* memiliki pengaruh dalam menyimpulkan isi teks persuasi.

SARAN

Model pembelajaran *cooperative script* hendaknya terus dikembangkan

disekolah agar membuat siswa terlatih dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyimpulkan isi teks persuasi. Penerapan model pembelajaran *cooperative script* perlu adanya pemahaman yang baik guru dari segi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini dilakukan untuk peningkatan hasil kemampuan menyimpulkan isi teks persuasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Ismun. 2021. "Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Muftadiin* 7(1):247–64.
- Anggriani, Rini, and Edi Mulyadin. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Program Linier Kelas XI SMAN 1 Sape." *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 01(01):29–33.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis Teks Persuasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada.
- Harefa, Trisman. 2020. "Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Teks Persuasi Melalui Model Pembelajaran Example Non Example Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli Selatan." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 3(2):493–99. doi: 10.31004/jrpp.v3i2.2149.
- Hasanah, Zuriatun. 2021. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *Studi Kemahasiswaan* 1(1):1–13.
- Hasmi, Lili, Ratna Sari Dewi Pohan, Stkip Abdi Pendidikan Payakumbuh, and Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. 2021. "Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur." *KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)* 5(1):52.
- Idanurani, N. 2021. "Penerapan Strategi Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7(2):364. doi: 10.31949/educatio.v7i2.1021